

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan disajikan mengenai uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah, b) implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah, c) implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah, d) implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah.

A. Implementasi Nilai Karakter Religius yang Terbentuk dalam Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Dalam poin ini membahas tentang data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah

dipaparkan pada bab-bab terdahulu. Pada pokok pembahasan pertama yaitu implementasi nilai karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

a. Berdoa sebelum dan sesudah berlatih ekstrakurikuler hadrah

Dalam agama Islam sangat dianjurkan umatnya untuk memulai suatu kegiatan atau mengakhiri suatu kegiatan dengan berdoa. Pembiasaan berdoa yang dilakukan didalam ekstrakurikuler hadrah ini sangat penting. Hal ini sesuai dengan indikator-indikator pencapaian menurut Rianawati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun indikator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut:¹

- 1) Beraqidah lurus
- 2) Beribadah yang benar
- 3) Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran
- 4) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Melaksanakan shalat dhuha
- 6) Melaksanakan shalat dhuzur berjamaah
- 7) Melaksanakan shalat ashar berjamaah
- 8) Hafal al-Quran minimal 1 juz

¹ Rianawari, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal.29.

- 9) Program tahfid: setoran hafalan 1 juz ayat al-Quran
- 10) Program penunjang: hafalan sesudah shalat dhuzur berjamaah selama 5 menit
- 11) Musabaqah hifdhil Quran
- 12) Reward gratis SPP bagi yang hafal di atas 2 juz.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya berdoa sebelum dan sesudah berlatih hadrah, bisa melatih siswa untuk memiliki nilai karakter religius.

b. Selalu mengucapkan syukur

Bersyukur tidak mudah untuk dilakukan, untuk itu dengan adanya ekstrakurikuler hadrah salah satu bentuk upaya dalam membiasakan siswa agar selalu bersyukur dalam keadaan apapun dan dimanapun dengan mengucapkan hamdalah setelah latihan ekstrakurikuler hadrah berakhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yaumi dalam bukunya berjudul Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, & Implementasi, bahwasanya nilai religius mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah shalat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterima kasih, dan berserah diri.²

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya selalu bersyukur kepada siswa dengan mengucapkan hamdalah bisa melatih siswa untuk memiliki nilai karakter religius.

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 86.

c. Mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan

Ucapan salam mengandung banyak doa tersebut harus dibudayakan atau dibiasakan disekolah, ucapan salam tidak semata digunakan hanya sebatas pada kata pembukaan dalam setiap sambutan pada saat pertemuan saja. Ucapan salam harus digunakan siswa agar menjadi kebiasaan ketika masuk ke dalam ruangan atau berjumpa dengan seorang guru, teman, dan kepada siapapun sesama orang Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yaumi dalam bukunya berjudul *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, & Implementasi*, bahwasanya nilai religius mencakup salah satunya yaitu dengan senang mengucapkan salam.³

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan atau bertegur sapa dengan guru maupun siswa yang lain ini bisa melatih siswa untuk memiliki nilai karakter religius.

d. Mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilaksanakan oleh umat Islam didunia. Tujuan diadakan peringatan hari besar Islam disekolah ini, agar siswa mengetahui hari-hari besar yang ada di Islam atau mengingat hari besar Islam itu dilakukan kapan saja. Berdasarkan hasil observasi, di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung setiap tahunnya mengadakan peringatan seperti Maulid Nabi,

³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 86.

Isra' Mi'raj, dan hari besar Islam lainnya.⁴ Hal ini sesuai dengan bukunya Agus Zaenul Fitri yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, dijelaskan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter meliputi:⁵

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Melaksanakan ibadah keagamaan
- 4) Merayakan hari besar keagamaan

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya peringatan hari besar Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah, bisa melatih siswa untuk memiliki nilai karakter religius.

B. Implementasi Nilai Karakter Disiplin yang Terbentuk dalam Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Dalam poin ini membahas tentang data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu. Pada pokok pembahasan pertama yaitu implementasi nilai karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

⁴ Hasil Observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 5 April 2019.

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.40.

a. Tepat waktu

Tepat waktu yaitu seseorang yang dapat mendisiplinkan dirinya sendiri dan merupakan salah satu bentuk perwujudan bahwa sangat menghargai waktu yang dimiliki. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku guru pembina ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung beliau menyatakan bahwa, jangan sampai guru menunggu muridnya, jadi sebelum datangnya seorang guru diruang latihan, semua siswa harus sudah ada diruang latihan tersebut untuk melatih siswa agar disiplin dalam menggunakan waktu.⁶

Hal tersebut sesuai dengan macam-macam kedisiplinan menurut Salsabila Rahma, bahwa ada tiga macam-macam kedisiplinan antara lain:⁷

1) Disiplin dalam menggunakan waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

2) Disiplin dalam beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ana selaku Guru pembina hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, pada hari Jumat, 08 November 2019 pukul 14.00-14.35 WIB, di ruang kelas 2A.

⁷ Salsabila Rahma, *Pengertian Disiplin, macam-macam disiplin dan manfaat disiplin*, http://www.academia.edu/8980066/Pengertian_Disiplin_macam_macam_disiplin_dan_manfaat_disiplin, diakses pada tanggal 17 November 2019 pukul 21.16.

3) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa, melalui pendisiplinan waktu atau tepat waktu yang diterapkan oleh seorang guru pembina ekstrakurikuler hadrah merupakan bentuk penerapan dari nilai karakter disiplin siswa.

b. Konsistensi tempat duduk

Konsistensi tempat duduk ialah, memposisikan duduk yang tidak berubah-ubah. Maksudnya dalam sebuah tim hadrah beranggotakan sebagai tim vokal atau tim penabuh, dimana mereka memposisikan duduknya yang tidak berubah-ubah sesuai dengan timnya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa guru pembina ekstrakurikuler hadrah menggunakan cara mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kelompok alat tabuh yang dimainkan, dan sesuai dengan kelompok vokal. Jadi dalam setiap latihan hadrah setiap siswa disiplin dalam memposisikan duduknya tanpa adanya perintah lagi dari guru pembina, meskipun disaat tidak ada guru pembina mereka tetap memposisikan duduknya masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut:⁸

- a) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
- b) Melaksanakan tugas-tugas kelas
- c) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan

⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal. 36 – 40.

- d) Menaati peraturan sekolah dan kelas
- e) Berpakaian rapi
- f) Mematuhi aturan permainan
- g) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- h) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik
- i) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas
- j) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung
- k) Berpakaian sopan dan rapi
- l) Mematuhi aturan sekolah

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya konsistensi tempat duduk, bisa melatih siswa untuk berdisiplin dalam mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh seorang guru pembina ekstrakurikuler hadrah.

C. Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab yang Terbentuk dalam Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Dalam poin ini membahas tentang data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu. Pada pokok pembahasan yang kedua yaitu implementasi nilai karakter tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa

melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

a. Mengambil/mengembalikan barang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru ini dilaksanakan diruang kelas 2A. Untuk itu semua siswa yang berlatih hadrah harus menyiapkan perlengkapan, seperti karpet, alat penabuh, dan daftar hadir, begitupun juga ketika selesai latihan hadrah mereka harus mengembalikan keadaan kelas seperti sedia kala.⁹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Agus selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, menurut beliau untuk nilai karakter tanggung jawab ini, siswa diberi pengertian bahwa dalam suatu kelompok atau tim untuk mempermudah dan memperlancar terutama dalam hal latihan, maka setiap anak diberi tanggung jawab atau peranan masing-masing. Dengan demikian, adanya karakter yang baik yang mendorong siswa melaksanakan tugas atau peranan yang dibebankan kepada siswa akan menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab.¹⁰

⁹ Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 08 November 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Tulungagung, pada hari Jumat, 25 Oktober 2019 pukul 16.20-17.05 WIB di ruang makan kantin.

Selanjutnya, dari temuan diatas sesuai dengan pendapat Atikah Mumpuni dalam bukunya integrasi karakter dalam buku pelajaran mengenai indikator nilai tanggung jawab, sebagai berikut:¹¹

- 1) Menempatkan dan membereskan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempatnya.
- 2) Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan tidak mengeluh.
- 3) Menjaga dokumen berharga baik milik pribadi maupun keluarga.
- 4) Mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
- 5) Belajar atau bekerja dengan rajin

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan guru meminta siswa dalam hal menyiapkan atau mengembalikan peralatan yang dibutuhkan ketika latihan hadrah berlangsung ini, siswa memiliki nilai karakter tanggung jawab. Terlihat ketika guru pembina tidak memintanya lagi, siswa-siswa sudah memiliki tanggung jawab dari dirinya sendiri untuk mengambil atau mengembalikan alat hadrah.

- b. Mengadakan kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan dalam ekstrakurikuler hadrah

Mengadakan kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan yang harus di terapkan ketika latihan hadrah di laksanakan serta harus menanggung resikonya. Aturan-aturan yang ada dalam tim hadrah ini sangat diperlukan agar

¹¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 28.

ekstrakurikuler hadrah ini tetap bisa berjalan. Untuk mengadakan suatu aturan ini, guru pembina hadrah tidak bisa memutuskan sendiri bagaimana aturan yang harus dijalankan, melainkan siswa-siswa harus terlibat untuk memutuskan aturan tersebut. Karena aturan yang dibuat ini untuk siswa, agar siswa memiliki sikap tanggung jawab pada diri sendiri atau orang lain, sehingga siswa berhak dilibatkan dalam memutuskan aturan yang berlaku. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwasanya aturan-aturan yang disepakati disaat latihan hadrah ini seperti tidak boleh gaduh atau ramai, makan, tidur, mengganggu temannya yang berkonsentrasi, dan tidak boleh menertawakan temannya yang melakukan kesalahan.¹²

Selanjutnya, dari temuan diatas sesuai yang diuraikan oleh Pupuh Fathurrohman dkk sebagaimana dikutip oleh Rianawati mengenai indikator nilai karakter tanggung jawab, sebagai berikut:¹³

- 1) Biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji; dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.
- 2) Terbiasa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya tepat waktu; menghindari sikap buruk sangka dan lalai; berani menanggung resiko; dan tidak suka melemparkan kesalahan kepada orang lain.
- 3) Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; selalu menghindari sikap suka mendedam.

¹² Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 01 November 2019.

¹³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal. 69.

- 4) Sering mengucapkan kata-kata yang halus dan baik, menghindari sikap pemarah; dan adil dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, mengadakan kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan ketika latihan hadrah berlangsung, membuat siswa untuk mematuhi aturan yang telah dibuat bersama, sehingga siswa memiliki nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam diri masing-masing siswa.

D. Implementasi Nilai Karakter Kerja Sama yang Terbentuk dalam Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Dalam poin ini membahas tentang data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu. Pada pokok pembahasan yang ketiga yaitu implementasi nilai karakter kerja sama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

- a. Memberikan sebuah praktek yang langsung dilakukan oleh siswa sendiri

Dengan siswa mempraktekkan langsung, maka siswa akan lebih mudah memahami arti sebuah kerja sama di dalam sebuah tim. Di saat siswa ini terlihat tidak kompak dalam bermain, guru pembina hadrah pasti menyadarkan siswanya dengan guru pembina hadrah meminta yang bermain alat tabuhnya hanya terbang, tam, dan teplak tanpa adanya alat tabuh bass, maka siswa langsung menyadari bahwa jika tidak dilakukan dengan bersama-sama dan

hanya ingin menunjukkan keterampilannya sendiri, maka alat-alat musik yang dimainkan tersebut akan terdengar tidak enak atau indah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Aguz Zaenl Fitri yang menyatakan bahwa, untuk mengimplementasi nilai karakter kerja sama maka dapat melalui beberapa strategi, yaitu:¹⁴

1. Mengintegrasikan nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.
2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah
3. Pembiasaan dan latihan
4. Pemberian contoh dan teladan
5. Penciptaan suasana yang berkarakter di sekolah
6. Pembudayaan

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, adanya praktek yang dilakukan siswa secara langsung ini membuat siswa mengerti arti pentingnya nilai kerja sama dalam sebuah tim hadrah.

b. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan komunikasi antar teman, yang dimulai dengan saling berbicara untuk mengenal satu dengan yang lain. Interaksi ini bisa terjadi didalam sebuah tim hadrah, dimana didalam tim ada beberapa individu yang belum saling mengenal sehingga mendorong siswa untuk berinteraksi sosial. Dengan adanya interaksi sosial ini, menumbuhkan kedekatan siswa sehingga nilai karakter kerja sama dalam tim akan semakin baik.

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal.45.

Hal tersebut sesuai dengan kajian Anifal Hendri, sebagaimana diungkapkan oleh Prawidya Letari & Sukantri, mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa kerja sama sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, adanya suatu interaksi sosial yang dilakukan siswa ini akan menambah kedekatan pertemanan mereka, sehingga hal tersebut bisa menjalin kerja sama dalam tim menjadi lebih baik.

c. Siswa terlihat kompak

Kompak yang artinya, memiliki komunikasi yang baik sesama anggota tim serta menjalankan peran masing-masing dengan baik. Hal terpenting dalam sebuah tim itu harus dibangun atas dasar kekompakkan. Untuk mencapai

¹⁵ Prawidya Lestari & Sukantri, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Mulia Dua Pandansari Yogyakarta)*, Vol. 10 No.1, 2016, hal 85.

kekompakkan juga dibutuhkan kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan yang sama. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika mengikuti latihan hadrah, bahwa mereka terlihat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menghasilkan lantunan shalawat yang indah di dengar, baik di dengar oleh orang lain atau mereka sendiri.¹⁶ Maka hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Raoucek dan Warren sebagaimana dikutip oleh Heny Listiyani Putri, mengatakan bahwa kerja sama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Kerja sama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama. Pada dasarnya kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.

¹⁶ Hasil Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 15 November 2019.

¹⁷ Heny Listiyani Putri, *Peningkatan Karakter Kerja Sama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Metode Proyek*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 20- 21.